

119 KELUARGA TERIMA BANSOS DAMPAK BENCANA KARANGANYAR, PERIODE JANUARI-FEBRUARI 2024



Sumber Gambar:

<https://asset-2.tstatic.net/jateng/foto/bank/images/Bansos-Warga-Terdampak-Bencana-di-Karanganyar.jpg>

Isi Berita:

TRIBUNJATENG.COM, KARANGANYAR - Pemkab Karanganyar menyalurkan bantuan sosial (bansos) kepada 119 keluarga terdampak bencana alam.

Bansos yang diberikan kepada warga terdampak bencana alam tersebut berupa uang tunai.

Besaran bantuan bervariasi tergantung tingkat kerusakan akibat bencana alam.

Penjabat (Pj) Bupati Karanganyar, Timotius Suryadi menyerahkan bantuan tersebut kepada perwakilan penerima bantuan di Pendopo Raden Mas Said Karanganyar pada Rabu (3/4/2024).

Kalakhar BPBD Kabupaten Karanganyar, Hendro Prayitno menyampaikan, bantuan sosial tersebut bagi warga terdampak bencana alam, baik itu angin kencang, kebakaran, maupun tanah longsor di periode Januari-Februari 2024.

Secara keseluruhan ada 119 KK tersebar di beberapa kecamatan yang menerima bantuan tersebut.

"Total bantuan Rp 421,25 juta."

"Bansos tersebut diambilkan dari Bantuan Tidak Terduga (BTT)."

"Diharapkan bisa membantu masyarakat terdampak," katanya kepada Tribunjateng.com, Rabu (3/4/2024).

Dia merinci, ada 81 KK yang rumahnya mengalami kerusakan dengan kategori ringan.

Kemudian 15 KK termasuk dalam kategori rusak sedang dan 23 KK yang termasuk dalam kategori rusak berat.

Besaran bantuan untuk kategori rusak ringan berkisar Rp 750 ribu hingga Rp 1,5 juta.

Kategori rusak sedang besaran bantuannya Rp 4 juta hingga Rp 6 juta.

Sedangkan kategori rusak berat menerima bantuan sebesar Rp 10 juta.

"Selain bansos periode Januari-Februari 2024, juga dilangsungkan penyerahan bantuan RTLH dari Baznas untuk tiga KK yang rumahnya rusak parah karena tanah longsor di Jenawi.

"Masing-masing menerima Rp 15 juta," terangnya.

Pj Bupati Karanganyar, Timotius Suryadi berharap, bantuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dia berpesan supaya warga yang tinggal di daerah rawan bencana tetap waspada.

"Selalu waspada terhadap cuaca yang tidak menentu," tuturnya. (*) (Agus Iswadi)

Sumber Berita:

1. <https://jateng.tribunnews.com/2024/04/03/119-keluarga-terima-bansos-dampak-bencana-karanganyar-periode-januari-februari-2024>, "119 Keluarga Terima Bansos Dampak Bencana Karanganyar, Periode Januari-Februari 2024", tanggal 3 April 2024.
2. <https://www.krjogja.com/solo/1244512816/pemkab-karanganyar-serahkan-bansos-bencana-alam-ke-119-keluarga>, "Pemkab Karanganyar Serahkan Bansos Bencana Alam ke 119 Keluarga", tanggal 3 April 2024.
3. <https://www.karanganyarkab.go.id/119-kk-korban-bencana-alam-terima-bantuan/>, "119 KK Korban Bencana Alam Terima Bantuan", tanggal 3 April 2024.
4. <https://soloraya.solopos.com/alhamdulillah-119-korban-bencana-alam-di-karanganyar-dapat-santunan-rp421-juta-1896056>, "Alhamdulillah, 119 Korban Bencana Alam di Karanganyar Dapat Santunan Rp421 Juta", tanggal 3 April 2024.

Catatan:

- Belanja Daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.¹ Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain: a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer.²
- Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.³
- Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.⁴ Belanja tidak terduga digunakan untuk menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pasal 49 ayat (1)

² Ibid, Pasal 55 ayat 1

³ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, Lampiran, BAB II, D. Belanja Daerah

⁴ Ibid

yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.⁵ Keperluan mendesak sesuai dengan karakteristik masing-masing pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶

- Keadaan darurat meliputi:⁷
 - 1) bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - 2) pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - 3) kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- APBD pada dasarnya memuat rencana keuangan daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan untuk penyelenggaraan pelayanan umum selama satu periode anggaran. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang diterapkan pemerintah saat ini, maka setiap alokasi APBD harus disesuaikan dengan tingkat pelayanan yang akan dicapai. Sehingga kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap laporan APBD.⁸
- Secara umum regulasi yang mengatur pemberian bantuan sosial yang bersumber dari APBD, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Poin-poin yang diatur dalam Lampiran BAB II APBD huruf D Belanja Daerah Angka 2 huruf f Permendagri 77 Tahun 2020 antara lain sebagai berikut :
 - a. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan”. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
 - a) individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau b) lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Forum Media Online, “Proses Penyusunan APBD dan Perubahan APBD”, diakses dari : [PROSES PENYUSUNAN APBD DAN PERUBAHAN APBD | Forum Media \(ijaanambas.blogspot.com\)](https://www.ijaanambas.blogspot.com), pada tanggal 6 Oktober 2022, pukul 08:20

- b. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
- c. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
- e. Penerima Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
 - a) selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
 - b) memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c) bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan
 - d) sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:
 - 1) *rehabilitasi sosial*, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - 2) *perlindungan sosial*, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

- 3) *pemberdayaan sosial*, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) *jaminan sosial*, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 5) *penanggulangan kemiskinan*, merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) *penanggulangan bencana*, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi